

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI GAMBAR BERSERI BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS D III YAPEM TARUSAN PESISIR SELATAN

Oleh: SUHAIMI

Abstract

Abstrak: This research is originated from the results of the research carried out in assessment SLB Yapem Tarusan South Coast to mild mental retardation students grade D III who had the initials T, R, and A. Where the child is able to read but he could not understand what was in the reading passage. This study aims to meningkatkan child's ability in reading comprehension using images beamed premises. This study uses classroom action research (classroom action research) that dikukan to collaborate with colleagues. This subject is the researchers themselves who act as a classroom teacher and three students of class D III Tunagrahita Yapem Tarusan light in SLB school year 2012/2013. The implementation of this study in two cycles. Data was collected using a test given to students and documentation. The tests analyzed quantitatively. The results of this study indicate that 1) improve the learning process of reading comprehension was conducted in two cycles. Every cycle there is planning, implementing research activities include initial, core, end, observation and reflection. 2) The teaching reading comprehension in the first cycle of reading ability pemahama child has reached 75%. In the second cycle of reading comprehension ability of children has reached 95%. From the results we can conclude the presentation of the data there is an increasing students' reading comprehension skills by using pictures beamed then suggested to the teachers to use the images glow in teaching reading comprehension next.

Kata-kata kunci : Membaca Pemahaman; Gambar Berseri; Anak Tunagrahita Ringan

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan cermin kemajuan bangsa, oleh sebab itu pemerintah memberikan perhatian serius serta berupaya meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan, bukan saja bagi anak normal tetapi anak berkebutuhan khusus juga menjadi perhatian yang sangat serius bagi pemerintahan Indonesia. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus diberikan secara menyeluruh. Bukan hanya terfokus pada pemberian materi pelajaran, tetapi hendaknya lebih menekankan bagaimana mengajak siswa untuk menemukan kecakapan hidup (*life skill*) sehingga mereka dapat hidup dengan layak ditengah – tengah masyarakat.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai kemampuan dan kecacatan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik ditinjau dari jenis kecacatan maupun taraf intelegensi. Oleh karena itu pengajaran bukan saja diberikan kelompok tetapi juga secara individual.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Begitu juga tentang materi dan bahan-bahan pengajaran harus dipersiapkan dan diberikan kepada siswa secara intensif. Guru yang berkualitas ditandai dengan kemampuannya untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik anak berkebutuhan khusus hendaknya berusaha agar anak didiknya melepas ketergantungannya pada orang lain untuk itu dicarikan model pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja sendiri dengan tidak terikat dengan pendidik.

Salah satu pelajaran yang wajib diberikan kepada setiap tingkat pendidikan baik bagi anak umum maupun anak berkebutuhan khusus adalah pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik yang dapat menunjang keberhasilan akademiknya. Jadi pembelajaran bahasa Indonesia perlu perlu ditingkatkan oleh guru terutama sekali aspek kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang dapat menopang proses belajar mengajar di sekolah dan dapat memberikan kesempatan untuk belajar melalui kehidupan.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca guru selama ini menggunakan kartu huruf dan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dalam penggunaan kartu huruf dan kartu kata sudah terlihat adanya interaksi guru dengan siswa dan siswa sudah semangat dalam belajar, tetapi hasil belajar masih belum memuaskan. Hal ini dapat kita lihat dari nilai Ulangan Harian (UH) yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terlihat jelas bahwa ketiga anak yang berinisial T, R, A dalam mata pelajaran bahasa Indonesia nilai ulangan harian berada dibawah KKM.

Berbagai upaya sudah pernah dicoba untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan yaitu dengan memberikan LKS (lembar kegiatan siswa) dimana guru memberikan bahan bacaan lengkap dengan pertanyaan bacaannya kepada siswa dengan harapan siswa belajar dulu di rumah sebelum materi ini dijelaskan sehingga siswa menguasai materi yang akan diberikan, tetapi hal ini belum juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Siswa belum mau membahas materi yang akan dibahas di sekolah.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan gambar berseri. gambar berseri berisi urutan gambar yang menggambarkan suatu peristiwa atau kegiatan. Jadi apa yang ada dalam

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

bacaan digambarkan dalam gambar berseri. Sehingga dapat membantu siswa memahami isi bacaan, serta dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca. Dengan media gambar berseri anak lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Gambar Berseri bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D III di SLB Yapem Tarusan Pesisir Selatan”.

METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah pada bab I penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom actin researh*) biasa disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang merupakan perpaduan antara tindakan(*action*) dan penelitian (*research*) yang dilakukan oleh guru dalam kelas (Arikunto, 2006:58).

Sejalan dengan pendapat diatas Rochiati (2005:13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh sekelompok guru untuk mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dari pengalaman mereka sendiri. mereka dapat memperbaiki praktek pembelajaran dan pengaruh nyata dari upaya yang telah mereka lakukan tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bekerjasama (kolaborasi) dengan guru kelas D III SLB Yapem Tarusan Pesisir Selatan yang berperan sebagai observer dalam mengumpulkan data dan informasi selama pembelajaran berlangsung.

Tujuan utama dari penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi (2006:12) yaitu untuk memecahkan nyata yang terjadi dikelas dan sekaligus untuk mencari jawaban bagaimana permasalahan itu dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini peneliti lakukan bersama teman sejawat dan bekerja sama (kolabolator). Peneliti sebagai pelaksana tindakan penelitian dan guru kelas sebagai kolabolator. Kerjasama antara peneliti dengan kolabolator dimulai sejak merumuskan masalah sampai hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Yapem Pesisir Selatan pada siswa tunagrahita ringan kelas D III. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini diperoleh dari pengolahan hasil tes tentang kemampuan membaca pemahaman yang diselesaikan oleh siswa.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Sebelum pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti berkolaborasi dengan terlebih dahulu dengan guru kelas tentang kemampuan awal anak dalam membaca pemahaman. Dalam pelaksanaan proses tindakan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas D III dan teman sejawat yaitu gurukelas D II. Dalam hal ini peneliti sebagai pelaksana tindakan sedangkan teman sejawat dan kolabulator sebagai pengamat. Peneliti melaksanakan diskusi dan dialog untuk mencari yang tepat berupa masukan dan saran untuk perbaikan tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus 1 dimulai pada tanggal 5 november 2012 sampai 19 november 2012. Siklus kedua dimulai pada tanggal 21 november sampai 28 november 2012. Setiap akhir masing-masing pembelajaran peneliti melaksanakan tes untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3 kali seminggu.

1. Pelaksanaan siklus I

a. Permasalahan

Permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakannya tindakan ini adalah anak mengalami kesulitan memahami isi bacaan yang sudah dibacanya. Dimana anak bisa membaca namun anak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

b. Perencanaan

Dalam penelitian ini peneliti dan kolabulator membuat perencanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca anak.

c. Action

Tindakan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap kali pertemuan.

Dari pertemuan I di dapatkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa bermacam-macam, yaitu : A 25%, R 25%, dan T 20%. Kemampuan rata-rata membaca pemahaman siswa secara klasikal pada pertemuan I adalah 23,33%.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Pertemuan II sudah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak di mana A 40%, R 35%, dan T 35%. Kemampuan rata-rata secara klasikal yaitu 36,67%.

Pertemuan III secara klasikal anak mendapat rata-rata 45%

Pertemuan IV secara klasikal anak mendapat rata-rata 51,67%

Pertemuan V secara klasikal anak mendapat rata-rata 65%

Pertemuan VI secara klasikal anak mendapat rata-rata 75%

d. Pengamatan

Aktifitas anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I terlihat masih belum maksimal. Anak masih kaku dan belum timbul rasa percaya diri dalam membuat urutan gambar berseri. Begitu juga dalam menjawab pertanyaan anak masih banyak ragu dalam mengemukakan pendapatnya.

e. Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti dan kolabulator membicarakan tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan dan hasil kemampuan pemahaman siswa. Dari pembicaraan yang sudah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah belum maksimal dan harus ditingkatkan, karena masih ada kesalahan anak dalam menjawab pertanyaan. Sebagai alternatif pemecahan masalahnya maka penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II.

2. Pelaksanaan siklus II

a. Permasalahan

Permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan siklus I ini adalah karena masih ada kesalahan anak dalam menjawab pertanyaan.

b. Perencanaan

Kegiatan yang dilakuka pada tahap perencanaan siklus II ini adalah enam kali dan peneliti melakukan evaluasi setiap selesai melakukan tindakan hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari tindakan yang sudah kita lakukan.

c. Action

Pertemuan I dari hasil tes membaca pemahaman siswa pada siklus II ini adalah A 90%, R 85%, dan T 85%. Rata – rata secara klasikal adalah 75%.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Pertemuan II dari hasil tes didapatkan hasil yaitu A 85%, R 80%, dan T 75%. Rata-rata secara klasikal adalah 80%.

Pertemuan III, A 95%, R 90%, dan T 85% . rata rata secara klasikal 90%

Pertemuan IV dari hasil tes didapatkan hasil yaitu A 100%, R 95%, dan T 90%. Rata-rata secara klasikal adalah 95%.

d. Analisis data

Gambaran dari analisis data pada siklus ini terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman siswa. Hasil kemampuan membaca pemahamn siswa sudah mencapai 95%.

e. Refleksi

Anak mau mengikuti pelajaran memahami isi bacaan dengan menggunakan gambar berseri. Anak sudah bisa menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti dan kolabolator sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri dalam meningaktkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas D III ada dua hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan gambar berseri 2) Hasil belajar membaca pemahaman anak tunagrahita ringan dengan menggunakan gambar berseri. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan gambar berseri bagi anak tunagrahita ringan.

Membelajarkan anak tunagrahitan ringan dalam membaca pemahaman membutuhkan media yang mampu membelajarkan secara maksimal. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan yang di bacanya. Seperti yang dikatakan Amin dalam Maria J Wantah (2007:10) mengatakan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk membaca dan berbicara, tetapi perbendaharaan kata-kata sangat kurang. Kurangnya perbendaharaan kata anak mengakibatkan ia memiliki kesulitan dalam berfikir abstrak, tetapi mereka dapat mengikuti pendidikan di SD maupun di SDLB C. Untuk meningkatkan

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

kemampuan membaca pemahaman anak dan mengatasi kesulitan anak dalam berfikir abstrak maka diperlukan sekali media. Artinya anak tunagrahita ringan masih bisa memahami suatu bacaan apabila dibantu dengan media. Media menurut Soetomo (1993:198) yaitu media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan instruksional dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada penerima pesan (anak didik). Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini yaitu gambar berseri.

Menggunakan gambar berseri dalam hal ini berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditetapkan sangat cocok diberikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan.

2. Hasil belajar membaca pemahaman melalui gambar berseri bagi anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri. Hal ini dapat kita lihat dari hasil siklus II ternyata kemampuan membaca pemahaman anak 95%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan kelas D III di SLB Yapem Pesisir Sealatan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman awal dan hasil tes membaca pemahaman yang kedua setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolabolator terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan. Hal ini terbukti dari semua pertanyaan yang diberikan (10) pertanyaan yang diujikan kepada anak dapat dijawab dengan benar oleh anak.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih memperhatikan karakteristik anak dan membantu anak dalam mengatasi kesulitan yang dialami anak. Dalam membaca pemahaman dapat menggunakan gambar berseri.
2. Orangtua atau keluarga hendaknya membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
3. Calon peneliti lain yang ingin melakukan penelitian ini hendaknya lebih menyempurnakan lagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak dengan menggunakan gambar berseri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto,Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rnika Cipta
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDLB Tunagrahita Ringan*. Jakarta
- Nurhadi. (2008). *Tehnik Membaca*. Diakses pada tanggal 8 Januari 2008
- Rosiati, Wiratmaja. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sadiman, AM. (1995). *Iteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja GRafindo Persada
- Semi,M.(1993). *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Soetomo. (2006). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Tarigan Hendri Guntur. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- (1990). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung : Angkasa
- Universitas Negeri Padang. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi*